

MODUL AJAR DEEP LEARNING
MATA PELAJARAN : SENI BUDAYA (TEATER)
BAB IV : MENULIS NASKAH TEATER

A. IDENTITAS MODUL

Nama Sekolah : SMP / MTs :
Nama Penyusun :
Mata Pelajaran : Seni Budaya (Teater)
Fase / Kelas /Semester : D / VII / Genap
Alokasi Waktu :
Tahun Pelajaran : 2025 / 2026

B. IDENTIFIKASI KESIAPAN PESERTA DIDIK

Peserta didik kelas VII sudah akrab dengan berbagai bentuk cerita, baik melalui buku, film, maupun media sosial. Mereka memiliki imajinasi yang berkembang dan kemampuan dasar dalam berbahasa (menulis dan berbicara). Beberapa mungkin sudah memiliki minat dalam bercerita atau berakting. Pemahaman mengenai struktur cerita (alur, tokoh, latar) sudah ada, namun belum tentu terstruktur untuk konteks naskah drama. Mereka juga memiliki potensi untuk mengamati lingkungan sekitar dan menuangkannya ke dalam tulisan.

C. KARAKTERISTIK MATERI PELAJARAN

Materi "Menulis Naskah Teater" pada bab ini bersifat konseptual dan sangat praktis-kreatif. Jenis pengetahuan yang akan dicapai adalah pengetahuan konseptual (elemen-elemen naskah teater, struktur drama), pengetahuan prosedural (langkah-langkah penulisan naskah, pengembangan karakter), dan pengetahuan metakognitif (bagaimana merencanakan, mengembangkan ide, dan merevisi tulisan). Relevansinya dengan kehidupan nyata sangat tinggi karena bercerita adalah bagian fundamental dari komunikasi manusia dan teater merefleksikan kehidupan. Tingkat kesulitannya akan disesuaikan, dimulai dari ide sederhana hingga penulisan naskah pendek. Struktur materi akan diawali dengan pemahaman unsur-unsur drama, pengembangan ide cerita, penulisan dialog dan *blocking*, hingga penyempurnaan naskah. Materi ini akan mengintegrasikan nilai-nilai seperti kreativitas, orisinalitas, imajinasi, ketelitian, kesabaran, kerja keras, komunikasi, dan apresiasi terhadap karya seni.

D. DIMENSI LULUSAN PEMBELAJARAN

Berdasarkan tujuan pembelajaran dan karakteristik materi, dimensi profil lulusan yang akan dicapai adalah:

- **Kreativitas:** Mampu menciptakan ide cerita dan mengembangkan karakter serta dialog yang orisinal untuk naskah teater.
- **Komunikasi:** Mampu menuangkan ide dan perasaan ke dalam bentuk tulisan naskah teater yang jelas dan efektif, serta mampu mempresentasikan gagasannya.
- **Penalaran Kritis:** Mampu menganalisis alur cerita, karakter, dan konflik dalam naskah, serta mengevaluasi dan merevisi tulisan sendiri dan teman.

- **Kemandirian:** Mampu mengembangkan ide cerita dan menulis naskah teater secara mandiri.
- **Kolaborasi:** Mampu memberikan dan menerima umpan balik terhadap naskah teater dalam proses kreatif.

DESAIN PEMBELAJARAN

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP) NOMOR : 32 TAHUN 2024

Pada akhir fase ini, peserta didik mampu memahami unsur-unsur dasar naskah teater (tema, alur, tokoh, latar, dialog), mampu merancang dan menulis naskah teater pendek sederhana berdasarkan ide orisinal atau adaptasi, serta mampu merefleksikan proses penulisan dan hasil karyanya.

B. LINTAS DISIPLIN ILMU

- **Bahasa Indonesia:** Tata bahasa, penulisan efektif, pengembangan karakter, alur cerita, dialog, dan diksi.
- **Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) / Sejarah:** Mengambil inspirasi dari peristiwa sejarah, cerita rakyat, atau isu sosial sebagai latar atau tema naskah.
- **Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn):** Mengangkat nilai-nilai karakter, moral, atau isu kewargaan dalam konflik atau pesan naskah.
- **Seni Rupa:** Membuat *storyboard* atau sketsa visual untuk membantu membayangkan adegan atau karakter.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

(Pertemuan 1: Memahami Unsur-unsur Naskah Teater)

- Peserta didik mampu mengidentifikasi unsur-unsur dasar naskah teater (tokoh, latar, alur, konflik, dialog) melalui analisis contoh naskah teater pendek.
- Peserta didik mampu merumuskan ide cerita sederhana yang memiliki konflik dasar dan tokoh utama berdasarkan pengamatan lingkungan sekitar atau pengalaman pribadi.
- Peserta didik mampu membuat sketsa karakter tokoh utama yang meliputi sifat, penampilan, dan motivasi melalui kegiatan *character mapping* dalam kelompok.

(Pertemuan 2: Mengembangkan Alur Cerita dan Dialog)

- Peserta didik mampu menyusun kerangka alur cerita (eksposisi, konflik, klimaks, resolusi) untuk ide cerita yang telah dirumuskan dengan jelas.
- Peserta didik mampu menulis dialog yang sesuai dengan karakter tokoh dan alur cerita, serta membedakan antara dialog dan blocking (petunjuk gerak) dalam naskah.
- Peserta didik mampu berlatih membaca dialog hasil tulisan mereka untuk merasakan alur dan karakter.

(Pertemuan 3: Menulis Draf Naskah Teater dan Revisi Awal)

- Peserta didik mampu menulis draf naskah teater pendek berdasarkan kerangka alur dan pengembangan karakter yang telah disusun dengan lengkap (minimal satu adegan).
- Peserta didik mampu mengidentifikasi kesalahan tata bahasa atau ketidakjelasan dalam draf naskah mereka melalui proses baca ulang dan diskusi kelompok.
- Peserta didik mampu merevisi draf naskah berdasarkan umpan balik awal dari teman atau guru untuk meningkatkan kejelasan dan daya tarik cerita.

(Pertemuan 4: Penyempurnaan Naskah dan Presentasi)

- Peserta didik mampu menyempurnakan naskah teater pendek mereka, termasuk perbaikan dialog, penambahan *blocking* yang relevan, dan kerapihan penulisan.

- Peserta didik mampu mempresentasikan naskah teater pendek mereka (misalnya, pembacaan naskah atau sinopsis) secara jelas dan percaya diri di depan kelas.
- Peserta didik mampu memberikan umpan balik konstruktif terhadap naskah teman dan menerima umpan balik untuk naskah mereka sendiri.

D. TOPIK PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL

- "Cerita dari Sudut Sekolahku" - Menulis naskah teater pendek yang terinspirasi dari peristiwa atau karakter unik di lingkungan sekolah.
- "Drama Sejarah Lokal" - Mengadaptasi cerita rakyat atau legenda lokal menjadi naskah teater.
- "Suara Hati Remaja" - Menulis naskah teater yang mengangkat isu-isu yang relevan dengan kehidupan remaja (persahabatan, tantangan, impian).
- "Drama Edukasi Lingkungan" - Membuat naskah teater bertema kesadaran lingkungan atau isu sosial lainnya.
- "Monolog/Dialog Singkat Tokoh Favorit" - Mengembangkan dialog pendek dari sudut pandang karakter buku/film/game favorit.

E. KERANGKA PEMBELAJARAN

PRAKTIK PEDAGOGIK:

- **Metode Pembelajaran Berbasis Proyek:** Penulisan naskah teater pendek adalah proyek utama. Peserta didik akan melalui tahapan ideasi, perancangan, penulisan, revisi, dan presentasi naskah.
- **Diskusi Kelompok:** Mendorong *brainstorming* ide cerita, pengembangan karakter bersama, pemberian dan penerimaan umpan balik terhadap naskah, serta pemecahan masalah dalam penulisan.
- **Eksplorasi Lapangan (Opsional):** Mengamati interaksi sosial di lingkungan sekitar, atau menonton pertunjukan teater sederhana (jika memungkinkan) untuk mendapatkan inspirasi alur dan dialog.
- **Wawancara (Opsional):** Mengundang penulis naskah, aktor, atau sutradara teater (jika memungkinkan) untuk berbagi pengalaman dalam penulisan naskah.
- **Presentasi:** Melatih peserta didik untuk menjelaskan ide cerita, karakter, alur, dan pesan di balik naskah teater mereka.

MITRA PEMBELAJARAN:

- **Lingkungan Sekolah:** Guru Bahasa Indonesia (untuk aspek penulisan, alur, diksi), Guru PPKn (untuk nilai karakter/moral), atau Klub Teater/Sastra Sekolah.
- **Lingkungan Luar Sekolah:** Komunitas teater lokal, penulis naskah, perpustakaan umum (untuk referensi naskah).
- **Masyarakat:** Orang tua (untuk dukungan ide atau *proofreading*), tokoh masyarakat yang memiliki cerita menarik untuk diadaptasi.

LINGKUNGAN BELAJAR:

- **Ruang Fisik:** Kelas yang fleksibel untuk diskusi kelompok, area membaca naskah, dan mungkin sedikit ruang untuk *blocking* sederhana saat membaca dialog. Tersedia papan tulis/media visual untuk *brainstorming*.
- **Ruang Virtual:** Platform pembelajaran daring (LMS), forum diskusi, *platform* kolaborasi dokumen (misalnya, Google Docs), sumber referensi naskah teater digital,

video pertunjukan teater.

- **Kolaboratif:** Mendorong kerja tim yang efektif dalam *brainstorming* dan memberikan umpan balik, saling menghargai ide dan gaya penulisan.
- **Berpartisipasi Aktif:** Memotivasi peserta didik untuk proaktif dalam mengemukakan ide, menulis, dan merevisi naskah.
- **Rasa Ingin Tahu:** Memicu keinginan untuk menjelajahi berbagai genre cerita, memahami psikologi karakter, dan menemukan cara mengekspresikan diri melalui tulisan.

PEMANFAATAN DIGITAL:

- **Perencanaan:** Menggunakan Learning Management System (LMS) seperti Google Classroom atau Moodle untuk mengunggah panduan proyek, rubrik penilaian, materi referensi (misalnya, contoh naskah pendek, daftar istilah teater), dan mengelola pembagian kelompok.
- **Forum Diskusi Daring:** Menggunakan fitur forum pada LMS atau grup *chat* kelas untuk *brainstorming* ide cerita, berbagi progres penulisan, meminta *peer feedback* pada draf naskah, atau tanya jawab tentang struktur drama.
- **Pemanfaatan Perpustakaan Digital/Sumber Daring:** Mengarahkan peserta didik untuk mencari referensi naskah teater, video pertunjukan, atau artikel tentang pengembangan karakter.
- **Aplikasi Pengolah Kata/Dokumen Kolaboratif:** Menggunakan Google Docs atau Microsoft Word Online untuk menulis dan berkolaborasi dalam penulisan naskah (jika proyek kelompok) dan untuk umpan balik dari guru.
- **Asesmen:** Melakukan asesmen daring melalui pengumpulan naskah digital, video pembacaan naskah (jika ada), atau *self/peer-assessment* menggunakan formulir daring.

F. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)

Pembukaan & Apresiasi (Menggembirakan, Berkesadaran):

- Guru menyambut peserta didik dengan antusias.
- Memulai dengan pertanyaan pancingan: "Coba ingat cerita paling menarik yang pernah kalian dengar atau tonton! Kenapa cerita itu menarik?" atau "Bagaimana rasanya menjadi tokoh dalam sebuah cerita?"
- Menampilkan klip pendek dari pertunjukan teater sederhana yang menarik perhatian.

Menghubungkan ke Kehidupan Nyata (Bermakna):

- Guru mengaitkan pentingnya bercerita dalam berbagai aspek kehidupan (misalnya, dongeng pengantar tidur, presentasi ide, berbagi pengalaman).
- Menjelaskan bahwa menulis naskah teater adalah cara untuk mengabadikan dan menyampaikan cerita yang memiliki kekuatan.

Menyampaikan Tujuan Pembelajaran (Berkesadaran):

- Guru menjelaskan bahwa mereka akan belajar bagaimana "membangun" sebuah cerita menjadi naskah teater, mulai dari ide sampai jadi sebuah tulisan yang siap dipentaskan.

KEGIATAN INTI (60-70 MENIT)

Memahami (Berkesadaran, Bermakna):

- **Eksplorasi Unsur Naskah & Contoh (Diferensiasi Konten):** Guru menjelaskan unsur-unsur naskah teater (tokoh, latar, alur, dialog, konflik, tema). Menyediakan berbagai contoh naskah pendek (drama anak, monolog, drama komedi sederhana) atau klip audio/video dari pembacaan naskah. Sumber belajar dapat berupa teks, audio, atau visual untuk mengakomodasi gaya belajar berbeda.
- **Analisis Cerita (Penalaran Kritis):** Peserta didik dibagi dalam kelompok. Setiap kelompok menganalisis sebuah cerita pendek atau klip video, kemudian mengidentifikasi unsur-unsur dramanya (siapa tokoh utamanya? Di mana latar ceritanya? Apa masalah yang dihadapi tokoh?).

Mengaplikasi (Menggembirakan, Bermakna):

- **Ideasi Cerita & Pengembangan Karakter (Diferensiasi Proses):** Guru memberikan beberapa pilihan stimulus untuk ide cerita (misalnya, tema "persahabatan yang unik", "petualangan di tempat tak terduga", "peristiwa lucu di sekolah"). Peserta didik memilih tema yang paling menarik. Mereka melakukan *brainstorming* dan mengembangkan ide cerita, termasuk *character mapping* untuk tokoh utama (sifat, latar belakang, tujuan). Guru memberikan *guidance* yang berbeda untuk peserta didik yang kesulitan menemukan ide atau yang sudah lancar.

Penulisan Draft Naskah (Diferensiasi Produk & Proses):

- Peserta didik mulai menulis draft naskah pendek mereka, fokus pada alur cerita dan dialog yang sesuai karakter. Guru membolehkan penggunaan tulisan tangan atau komputer.
- Guru berkeliling untuk memberikan bimbingan individual atau kelompok, misalnya membantu merumuskan dialog yang lebih hidup, atau menyarankan petunjuk *blocking*.
- Bagi yang kesulitan, guru bisa menyediakan kerangka naskah dengan contoh dialog. Bagi yang mahir, mereka bisa mencoba mengembangkan konflik yang lebih kompleks atau menambahkan adegan.
- **Peer Feedback & Revisi Awal (Kolaborasi, Berkesadaran):** Peserta didik saling bertukar draft naskah dengan teman kelompok atau teman lain. Mereka memberikan umpan balik konstruktif menggunakan panduan (misalnya, "Bagian mana yang paling jelas?" "Dialog mana yang paling kuat?" "Apa yang bisa ditambahkan agar lebih menarik?"). Guru mengamati dan memfasilitasi proses ini.

Merefleksi (Berkesadaran, Bermakna):

- **Refleksi Proses Penulisan (Jurnal Penulis):** Setiap peserta didik mencatat dalam jurnal mereka: "Apa ide awal saya dan bagaimana ide itu berkembang?" "Apa tantangan terbesar saat menulis dialog atau menentukan alur cerita?" "Bagaimana umpan balik teman membantu saya?" "Apa pesan atau emosi yang ingin saya sampaikan melalui naskah ini?"
- **Diskusi Kendala & Solusi:** Guru memfasilitasi diskusi tentang kendala umum dalam penulisan naskah dan bagaimana strategi untuk mengatasinya.

KEGIATAN PENUTUP (10-15 MENIT)

Umpan Balik Konstruktif (Berkesadaran):

- Guru memberikan apresiasi atas kreativitas, usaha, dan keberanian peserta didik dalam menulis naskah.

- Memberikan umpan balik umum tentang kekuatan dan area pengembangan dalam naskah yang telah dibuat.

Menyimpulkan Pembelajaran (Bermakna):

- Guru bersama peserta didik merangkum pentingnya unsur-unsur drama dalam membangun sebuah cerita yang kuat.
- Menekankan bahwa menulis naskah adalah proses yang terus berkembang, bukan hanya hasil akhir.

Perencanaan Pembelajaran Selanjutnya (Berkesadaran):

- Guru menginformasikan tentang rencana untuk pembacaan naskah atau bahkan penampilan singkat dari naskah yang paling menarik di pertemuan berikutnya atau di kesempatan lain.
- Mendorong peserta didik untuk terus berlatih menulis dan membaca naskah.

G. ASESMEN PEMBELAJARAN

ASESMEN AWAL PEMBELAJARAN:

- **Observasi:** Guru mengamati partisipasi dan ide awal peserta didik saat diskusi pengantar atau *game* tebak cerita.
- **Wawancara (Singkat/Individu):** Guru bertanya: "Apa bagian yang paling kamu suka dari sebuah cerita?" atau "Menurutmu, apa saja yang ada dalam sebuah naskah drama?"
- **Kuesioner:** Menyebarkan kuesioner singkat tentang pengalaman membaca/menonton drama atau minat mereka dalam bercerita.
- **Tes Diagnostik (Ide Cerita Cepat):** Meminta peserta didik menulis satu kalimat ide cerita singkat untuk sebuah tema (misalnya, "kesalahpahaman di pasar").

SOAL ASESMEN AWAL (CONTOH):

1. Sebutkan tiga tokoh atau karakter dari cerita apa pun yang kamu ketahui!
2. Menurutmu, apa yang dimaksud dengan "latar" dalam sebuah cerita? Berikan satu contoh!
3. Apa bedanya antara "dialog" (percakapan) dengan "deskripsi" (gambaran suasana) dalam sebuah cerita?
4. Jika ada tokoh yang punya masalah, bagian cerita apa yang menceritakan masalah itu?
5. Apa yang membuat sebuah cerita menjadi seru atau menegangkan?

ASESMEN PROSES PEMBELAJARAN:

- **Tugas Harian:** Pengumpulan kerangka alur cerita, *character mapping*, atau draf dialog awal.
- **Diskusi Kelompok:** Penilaian partisipasi, kontribusi ide dalam *brainstorming*, kemampuan memberikan dan menerima umpan balik, dan efektivitas kolaborasi dalam mengembangkan naskah.
- **Presentasi (Ide/Rancangan):** Penilaian terhadap kejelasan penyampaian ide cerita, konsep karakter, dan alur yang direncanakan.
- **Observasi Proses Penulisan:** Guru mengamati inisiatif, ketekunan, kemampuan memecahkan masalah penulisan, dan kreativitas peserta didik saat menulis draf naskah.

SOAL ASESMEN PROSES (CONTOH):

1. Tuliskan kerangka alur cerita (awal, konflik, puncak masalah, penyelesaian) untuk ide naskahmu!
2. Sebutkan dua sifat penting dari tokoh utama naskahmu dan bagaimana sifat tersebut memengaruhi dialognya!
3. Bagaimana kamu memastikan dialog yang kamu tulis sesuai dengan karakter tokohmu?
4. Ketika temanmu memberikan umpan balik pada draf naskahmu, bagian mana yang paling kamu pertimbangkan untuk diperbaiki? Mengapa?
5. Sebutkan satu tantangan terbesar yang kamu alami saat mulai menulis draf naskah ini dan bagaimana kamu mencoba mengatasinya!

ASESMEN AKHIR PEMBELAJARAN:

- **Jurnal Reflektif:** Penilaian kedalaman refleksi, pemahaman tentang proses kreatif, dan pembelajaran dari penulisan naskah.
- **Tes Tertulis:** Soal-soal esai singkat atau uraian tentang unsur-unsur naskah teater, tahapan penulisan, dan fungsi drama.
- **Tugas Akhir (Naskah Teater):** Pengumpulan naskah teater pendek lengkap dengan judul, daftar tokoh, dialog, dan petunjuk *blocking*.
- **Proyek (Pembacaan Naskah/Presentasi Konsep):** Penilaian terhadap kualitas naskah (alur, dialog, karakter), kejelasan presentasi konsep dan proses, dan kemampuan menjelaskan pesan di balik naskah.

SOAL ASESMEN AKHIR (CONTOH):

1. Jelaskan fungsi dari konflik dalam sebuah naskah teater! Berikan contoh konflik yang kamu gunakan dalam naskahmu!
2. Bagaimana kamu mengembangkan karakter tokoh utama dalam naskahmu agar terasa nyata dan menarik bagi pembaca/penonton?
3. Sebutkan tiga hal yang kamu pelajari tentang proses menulis naskah teater, mulai dari ide sampai jadi tulisan!
4. Jika naskahmu akan dipentaskan, bagian mana yang menurutmu paling menantang untuk dimainkan oleh aktor? Mengapa?
5. Tuliskan refleksi singkat tentang pengalamanmu menulis naskah teater. Apa hal baru yang kamu temukan tentang dirimu sebagai seorang penulis atau pencerita?